

TAJUK RENCANA

Mengapa Partisipasi Perempuan Penting?

PERSOALAN keterwakilan perempuan kembali diperbincangkan. Dan selalu ada hal menarik di balik perbincangan itu. Meski pasal 28 H ayat (2) menyatakan : setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan, namun selalu ada kepentingan dibalik perbincangan itu.

Tentu kepentingannya, karena partisipasi perempuan Indonesia dalam parlemen masih sangat rendah. Pemilu 2019, angka keterwakilan perempuan di DPR-RI sudah di angka 20,8% atau 120 anggota legislatif perempuan dari 575 anggota DPR RI (KPU, 2019). Namun data World Bank (2019) mengungkap Indonesia menduduki peringkat ke-7 se-Asia Tenggara untuk keterwakilan perempuan di parlemen.

Hadimnya kembali harapan soal kuota perempuan berawal ketika Tim Seleksi menyampaikan nama-nama calon anggota KPU-Bawaslu kepada presiden. Dalam laporan disebutkan memenuhi kuota keterwakilan perempuan 30%. Dari 14 nama calon KPU, 4 di antaranya perempuan. Dari 10 nama calon Bawaslu juga terdapat 3 perempuan. (KR, 14/1) Harapannya, komposisi tetap, saat ditetapkan definitif sebagai komisioner KPU dan anggota Bawaslu. Selain harapan juga dicuatkan agar seleksi dan komposisi ini tidak hanya di tingkat pusat namun juga hingga ke tingkat kabupaten/kota. (KR, 15/1). Dari merekalah kelak diharap akan ditetapkan daftar calon DPR/DPD/DPD dengan memperhatikan kuota keterwakilan perempuan dan zipper system.

Bangsa Indonesia masih dalam perjalanan menuju demokrasi, yang menjamin kesetaraan. Saat ini posisi kepemimpinan yang hampir setara antara lelaki dan perempuan. Ironisnya, Laura Harjajaloka menyebut bila mayoritas perempuan lebih sebagai mayoritas bisu yang termarjinalkan secara politis, sosial, kul-

tural dan ekonomis. Bahkan hampir selalu absen dalam proses pengambilan keputusan. (Jurnal Konstitusi, Volume 9 Nomor 2, Juni 2012).

Tanpa keterlibatan perempuan, bukanlah demokrasi. Dan meningkatnya jumlah perempuan yang terlibat akan menyehatkan demokrasi. Hanya memperkuat partisipasi perempuan tidak sekedar jumlah. Banyak hal. Mulai memperbaiki kinerja dan keberhasilan perempuan dalam berpolitik, mengkaji dampak partisipasi perempuan dalam sistem politik dan lainnya. Dan tidak kalah penting adalah menghilangkan stigma : politik itu kotor, politik hanya cocok untuk laki-laki dan tidak pantas bagi perempuan.

Mengapa partisipasi perempuan untuk hadir dan bermakna di dunia publik bernama politik menjadi penting?

Problema kehidupan berbangsa bernegara tidak hanya persoalan pembangunan infrastruktur atau pembangunan fisik. Ada problema lain yang acap diabaikan 'persoalan perempuan'. Misa kekerasan terhadap perempuan - anak termasuk pernikahan anak, angka kematian ibu (AKI) melahirkan, eksploitasi seksual berkecok pengirim tenaga kerja perempuan ke mancanegara, diskriminasi upah buruh, stunting dan lainnya. Semua ini problem bangsa - tidak sekedar persoalan perempuan - meski memerlukan *urun rembug*-nya perempuan, untuk membuat keputusan yang lebih adil jender.

Karenanya, memberi makna kehadiran menjadi sangat penting. Kehadiran perempuan, tidak sekedar datang - duduk dan diam saja. Perempuan dengan pengetahuan dan luasnya pengalaman serta pengalaman spesifiknya harus memberi masukan bagi keputusan-keputusan mengatasi problema bangsa berbasis ketidakadilan jender. Artinya, perempuan harus hadir! Sehingga mampu memberi makna kebijakan parlemen menjadi responsif jender. □

Samurai, Birokrat dan Mentalitas Atribut

PERTENGAHAN November hingga Desember 2021, penulis terlibat dalam kegiatan riset turun lapangan di Aceh dan Jakarta. Sebagaimana kegiatan riset pada umumnya, penulis harus berurusan terhadap urusan administrasi dengan *frontliner* dalam dunia birokrasi yang seringkali bermental penguasa. Para birokrat gemar mengatakan 'perlu fotocopy lagi syarat A agar kami bisa menindaklanjuti'. Unikanya, para birokrat jarang untuk mengecek ulang lebih detail tentang dokumen yang diserahkan.

Beruntungnya, situasi pelik tersebut telah terselesaikan. Akan tetapi, 'kegemasan' serta kegelisahan penulis dari pengalaman tersebut tidak hilang. Ditengah perasaan itu, penulis mencari hiburan dengan menonton film. Pilihan jatuh kepada film berjudul 'The Last Samurai' yang menceritakan kisah seorang samurai. Usai menonton film, muncul refleksi penting dalam benak, bahwa kita dapat belajar pada mentalitas samurai.

Atribut Pakaiannya

Pelajaran pertama adalah nilai atribut pakaian. Salah satu *scene* film menunjukkan adegan kaisar memanggul samurai untuk datang ke kediamannya. Para pengawal mengatakan untuk melepaskan atribut samurai mulai dari pakaian dan pedang di pinggangnya. Sang samurai menolak dan tetap menggunakannya. Bagi dirinya, kedua atribut itu merupakan kebudayaan yang harus tetap dilestarikan. Kedua atribut tersebut dipandang sebagai bentuk perjuangan dalam melestarikan kebudayaan Jepang serta mempertahankan haknya dalam menunjukkan identitasnya sebagai seorang samurai.

Sedangkan pada diri birokrat, nilai atribut pakaian dimaknai dengan berbeda. Seragam kantor didefinisikan sebagai bentuk kekuasaan, kebanggaan dan seolah membedakan derajat antara dirinya dengan publik. Padahal status yang termaklubi bagi seorang birokrat adalah sebagai pelayan publik. Hakekatnya, tidak ada pemahaman bahwa se-

Arga Pribadi Imawan

orang birokrat menduduki derajat lebih tinggi dibandingkan dengan publik. Semua sama, hanya statusnya saja yang berbeda.

Pelajaran kedua adalah pengungkapan identitas melalui diksi. *Scene* menyentuh terjadi antara samurai yang berhadapan dengan tentara bersenjata modern ketika perang terakhir. Tentu-



KR-JOKO SANTOSO

nya perang dimenangkan tentara yang dilengkapi dengan senapan mesin. Samurai yang bermoldakan senjata berupa panah dan pedang memang memberikan perlawanan sengit, tetapi tidak cukup memberikan kemenangan. Pada saat terdesak, para samurai membulatkan tekad untuk mempertaruhkan nyawa dan lantang mengatakan bahwa 'saya adalah seorang samurai'. Ungkapan itu memberikan kesan mendalam bahwa mereka tetap mempertahankan apa yang mereka perjuangkan, yaitu nilai luhur sebagai seorang samurai.

Lantas bagaimana dengan birokrat? Kita diperlihatkan dengan pengungkapan identitas melalui diksi yang sifatnya cenderung negatif. Semisal, ketika

penulis mendapati kesulitan mengurus persoalan administrasi riset. Penulis berusaha menanyakan bagaimana solusi yang efisien. Respons dan solusi yang penulis dapatkan dari sesosok birokrat justru berbuah menjadi nada arogansi. "Saya ini kepala sub bidang A yang sudah bertugas 10 tahun dan dari dulu untuk persuratan X memang begitu". Nada tersebut memposisikan diri birokrat memiliki derajat kekuasaan yang lebih tinggi sekaligus memberikan kesan bahwa kita tidak mengetahui apapun. Tidak ada solusi inovatif yang muncul dari diri birokrat.

Mendefinisikan Ulang

Dari kedua pelajaran diatas, agenda penting untuk mendefinisikan ulang nilai atribut serta diksi sebagai seorang birokrat. Diskusi selama ini mengantarkan kita kepada perubahan perilaku birokrat untuk 'mengguk' diri sebagai pelayan publik. Namun kita cenderung melupakan bahwa mentalitas dapat diubah tidak hanya dalam tataran *macro* seperti perubahan *mindset*/pengetahuan.

Perubahan *micro* seperti atribut pakaian dan diksi yang digunakan turut menjadi variabel lain dalam mendukung perubahan mentalitas birokrat. Kejelasan dan penalaran nilai-nilai ini yang selama ini hilang dalam diskusi mengubah mentalitas birokrat. Mungkin kita bisa mengadakan seuntai eksperimen dengan meniadakan penggunaan seragam. Apakah akan terjadi perubahan atau sebaliknya. □

*) **Arga Pribadi Imawan MA**,
Peneliti Fisipol UGM.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-1100
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menjawab Tantangan Era Disrupsi

PERKEMBANGAN teknologi dan informasi membawa perubahan besar. Ditandai revolusi industri generasi pertama atau era 1.0 yaitu ditemukannya mesin uap pertama di Britania Raya kemudian menyebar ke seluruh dunia. Penemuan mesin uap ini menyebabkan perubahan besar di dunia industri.

Berikutnya era 2.0 ditandai penemuan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam. Penemuan tersebut mendorong penemuan pesawat telepon, mobil, pesawat terbang, dan lain sebagainya.

Selanjutnya penemuan komputer, internet, dan digital menandai era 3.0. Penemuan di generasi ketiga ini tidak hanya membawa dampak pada kegiatan industri, namun juga perilaku generasi dunia secara mendasar.

Cyber-physical system menandai munculnya era 4.0 atau biasa disebut *disruption* (disrupsi). Industri beralih menuju dunia virtual berbentuk konektivitas manusia, data dan mesin. Era 4.0 ini membuat dunia seakan dalam genggaman.

Tantangan pendidikan di era 4.0 ini semakin berat. Pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia mumpuni yang tidak tergantung oleh robot, sumber daya manusia kreatif dan inovatif berlandaskan ahlak mulia. Era 4.0 ini tidak saja mengharap manusia cerdas dari segi pengetahuan, namun juga dibekali keterampilan untuk mencipta suatu produk/karya kreatif dan inovatif yang mungkin akan dianggap 'tidak mungkin'. Oleh karena itu, dibutuhkan revitalisasi pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia mampu menjawab tantangan era disrupsi ini.

Salah satu komponen pendidikan penting adalah pendidik atau guru. Revitalisasi pendidik merupakan faktor kunci menjawab tantangan era 4.0. Pendidik di

tingkat dasar dan menengah pun turut andil dalam membangun generasi 4.0.

Untuk menciptakan generasi milenial yang kreatif dan inovatif, maka diperlukan pendidik yang kreatif dan inovatif pula. Guru tidak lagi sekadar mengajarkan teori dan pengetahuan (transfer of knowledge), namun lebih jauh lagi pendidik harus mampu memberikan kecakapan sehingga peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah dan mencipta yang inovatif, kreatif, dan berdaya saing global.

Pendidik profesional tidak lagi memandang gadget dan internet sebagai musuh, namun menjadikan keduanya sebagai sumber belajar yang dapat mendukung perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Sekarang ini banyak platform yang khusus dibuat sebagai bahan belajar bagi peserta didik. Dengan platform tersebut, peserta didik dapat melakukan eksplorasi pengetahuan yang ingin diketahuinya.

Layaknya dua sisi koin, penggunaan gadget dan internet ini memunculkan dampak positif maupun negatif. Melalui gadget dan internet, peserta didik dapat mengeksplor berbagai hal. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan oleh pendidik maupun orangtua di rumah. Bekal nilai moral dan agama sangat diperlukan oleh generasi milenial agar memiliki dasar pendirian yang kokoh untuk menghadapi arus global yang makin kuat. Apabila pendidik mampu menjalankan perannya secara profesional, maka akan tercipta sumber daya manusia yang terampil, kreatif, inovatif, berwawasan global, pekerja keras, dan berdaya saing yang mampu menjawab tantangan era 4.0 dilandasi moral kuat sebagai pijakan hidupnya. □

*) **Lina Puspitaning Rahayu SPd**, Guru SDN Gembongan, Sentolo, Kulonprogo.

Realitas Ketahanan Sektor Pertanian

PERTANIAN merupakan salah satu sektor yang bertahan di era pandemi seiring sektor industri dan jasa yang melambat. Sejak Covid-19 masuk ke Indonesia Maret 2020, produksi dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian cenderung menjadi salah satu fundamental yang kuat pada perekonomian. Laju pertumbuhan sektor pertanian mencatat tren positif hingga 3.38% pada triwulan I 2021 (y-o-y). Walaupun laju pertumbuhan pertanian sempat menurun ke angka 0.43% pada triwulan II 2021, sektor tersebut berhasil *bounce back* pada triwulan III 2021, yang mencatat pertumbuhan 0.88%.

Melambatnya sektor pertanian sejak pertengahan 2021, disebabkan permintaan domestik dan luar negeri yang menurun. Ini ditandai kecilnya volume produksi sayuran, tanaman padi, dan palawija hingga triwulan III 2021. Bahkan, sektor tersebut menyumbang kontraksi sebesar -5.23% hingga -5.80% (y-o-y). Di samping itu, sektor-sektor seperti perkebunan, perikanan, serta kehutanan berhasil tumbuh 0.17% hingga 8.34% akibat kenaikan produksi dan budidaya lahan.

Penurunan kapasitas produksi pada sub-sektor pertanian bisa menjadi salah satu petaka ketahanan negara. Produksi pangan yang terganggu dapat membuat kenaikan harga pangan. Pada akhirnya menimbulkan politik yang tidak stabil. Bahkan, kedaulatan pangan Republik Indonesia bisa jatuh di mata dunia jika impor pangan selalu menjadi alternatif solusi.

Penyelamat

Namun, dari semua keraguan itu, sektor pertanian telah menjadi sektor penyelamat ekonomi nasional di masa pandemi. Bayangkan, dari sisi produksi, sektor pertanian merupakan sektor pemasok pangan untuk kebutuhan 270-an juta ma-

Abi Fadillah

syarakat Indonesia. Maka dari itu, jelas sektor pertanian memiliki pangsa pasar yang besar. Sementara, jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian mencatat sekitar 37.13 juta jiwa atau 28.33% per Agustus 2021.

Fenomena tersebut menunjukkan sektor pertanian menjadi salah satu fondasi yang cukup kuat dari ekonomi nasional. Pasalnya, sektor pertanian bisa mengurangi lonjakan pengangguran akibat derasnya tindakan PHK. Bahkan, peran sektor pertanian dapat menjadi peluang dalam menurunkan angka kemiskinan karena setiap orang yang di-PHK bisa diserap ke dalam lapangan kerja pertanian. Sementara, jika kita perhatikan Nilai Tukar Petani (NTP) nasional mencapai 108.34% pada Desember 2021, yang mengalami kenaikan 1.08% dari bulan sebelumnya.

Kenaikan NTP ini merepresentasikan pendapatan petani mengalami kenaikan dan lebih besar dari pengeluaran mereka. NTP nasional yang membaik juga tercermin dari kenaikan NTP di DIY, yang meningkat 0.73% atau menjadi 98.07% pada Desember 2021. NTP DIY menunjukkan sektor pangan dan peternakan semakin menguat sesuai kebijakan Pemerintah DIY yang fokus pada ketahanan pangan.

Julukan

Dari dinamika di atas, pertanian harus menjadi sektor pamungkas di Indonesia. Sesuai dengan julukan negara agraris yaitu *gemah ripah loh jinawi, tongkat kayu menjadi tanaman*. Pertanyaannya, masihkah negeri ini co-

kok menyandang julukan itu?

Banyak yang beranggapan Indonesia memiliki kekayaan alam dari Sabang hingga Marauke. Namun, apakah kita negara yang kaya akan alam khususnya pertanian? Jelas tidak!

Dapat kita lihat Indonesia masih jauh dari kata sempurna dalam memaksimalkan sumber daya alam-nya. Terbukti kekayaan alam hanya mencapai US\$ 9.443, yang lebih kecil dari Thailand US\$ 10.144 dan Malaysia US\$ 28.657 pada periode 2018-2019 (World Bank, 2021). Ini menunjukkan masih banyak sektor kekayaan alam yang belum dimaksimalkan sehingga tidak memberikan nilai positif kepada RI. Bahkan, sektor perikanan yang basis pengelolaannya di 2/3 lautan dari total luas Indonesia mengalami pertumbuhan yang menurun tajam dari 6.41% per triwulan II 2021 ke -3.25% per triwulan III 2021 (q-to-q). □

Abi Fadillah, Mahasiswa MEP UGM

Pojok KR

Tahun 2026, abad kebangkitan dan kejayaan NU

-- **Sambut dengan satukan langkah**

1.231 rumah alami rusak akibat Gempa Banten

-- **Tundukkan kepala empati untuk korban**

Macapat gambarkan daur hidup manusia

-- **Kearifan lokal yang perlu dipelajari**

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percepatan: Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo S.Sos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mუსahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi S.Sos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari S.Sos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perhubungan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk2@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%